



Pelatihan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Menumbuhkan Kesadaran Cinta Lingkungan pada Anak-Anak MI Nurul Huda Gondangrejo

Sinta Ratna Sari¹✉, Dina Ardilla Wahyu Wiji Lestari², Sugiyarta Stanislaus³

¹ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

² Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³ Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email: sssinta_rs@students.unnes.ac.id

Abstrak. UNNES GIAT merupakan program kegiatan lapangan yang memadukan aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 melaksanakan pengabdian yang berlokasi di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Potensi alam di lingkungan sekitar Desa Gondangrejo Kabupaten Magelang yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat mendorong mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 Desa Gondangrejo untuk melakukan pelatihan membuat produk ecoprint dengan sasaran siswa-siswi kelas 5 MI Nurul Huda desa Gondangrejo. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara berkelanjutan selama dua kali pertemuan, yang terbagi dalam kegiatan sosialisasi dan praktik. Hasil dari pelatihan ini memberikan edukasi dan keterampilan anak-anak mengenai pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomi serta menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Abstract. UNNES GIAT is a field activity program that combines aspects of education and teaching, research, and community service in accordance with the principles of the Tri Dharma of Higher Education. UNNES GIAT Batch 5 students carry out the service which is located in Gondangrejo Village, Windusari District, Magelang Regency. The natural potential in the environment around Gondangrejo Village, Magelang Regency, which has not been utilized optimally by the community, has encouraged UNNES GIAT Batch 5 Gondangrejo Village students to conduct training on making ecoprint products with the target of class 5 MI Nurul Huda students in Gondangrejo village. This training uses the lecture, demonstration, and practice methods continuously for two meetings, which are divided into socialization and practice activities.

Keywords: Gondangrejo Village; Ecoprint; UNNES GIAT

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bentuk kegiatan yang mencerminkan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah pada masyarakat, membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, serta membantu meningkatkan kehidupan masyarakat sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Negeri Semarang memiliki perbedaan dengan perguruan tinggi lainnya. Universitas Negeri Semarang memiliki nama program tersendiri yaitu UNNES GIAT.

UNNES GIAT merupakan program kegiatan lapangan yang memadukan aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan UNNES GIAT selalu berkaitan den-

gan tujuan dan isi kurikulum yang berfungsi sebagai penghubung konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan masyarakat. UNNES GIAT merupakan bentuk pendidikan yang diwujudkan dengan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk terjun langsung dalam masyarakat. Melalui program UNNES GIAT diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar tentang bagaimana hidup di tengah masyarakat, menganalisis masalah di masyarakat, serta mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan kualitas mitra. Mahasiswa diharapkan dapat menyusun solusi terhadap permasalahan yang ditemui di masyarakat selama pelaksanaan UNNES GIAT, selain itu mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mitra UNNES GIAT. Program UNNES GIAT ini diharapkan dapat mengasah softskill mahasiswa, kerjasama dalam tim lintas disiplin/keilmuan, dan melatih kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah mitra. UNNES GIAT memiliki lima pilar yang menjadi dasar mahasiswa dalam menjalankan program yaitu pilar pendidikan, pilar budaya, pilar kesehatan, pilar lingkungan, dan pilar ekonomi. Pilar pendidikan berkaitan dengan aktivitas pendidikan formal maupun non formal, pilar budaya berkaitan dengan aktivitas konservasi nilai dan tradisi, pilar kesehatan berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pilar lingkungan berkaitan dengan mewujudkan link sehat dan layak, serta pilar ekonomi berkaitan dengan aktivitas membantu mewujudkan ekonomi berdaya saing.

Mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 melaksanakan pengabdian yang berlokasi di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Desa Gondangrejo merupakan desa hasil pemekaran/ pemecahan dari Desa Balesari. Desa Gondangrejo memiliki wilayah sekitar 550,13 Ha. Desa ini masih tergolong asri jauh dari hiruk pikuk kota. Kekayaan alam terbesar yang dihasilkan di desa ini yaitu tanaman cabai. Masih banyak lahan perkebunan maupun persawahan yang menjadi sumber mata pencaharian utama warga. Pepohonan seperti kelapa, jati, bambu juga masih banyak dijumpai di desa ini. Kondisi alam yang masih asri dan penuh dengan pepohonan ini, belum dimanfaatkan masyarakat Desa Gondangrejo secara optimal. Berbagai jenis tanaman dan pepohonan yang ada belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Padahal jika memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait cara mengolahnya, kekayaan alam yang melimpah ini dapat menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Salah satu produk yang dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan alam adalah produk ecoprint.

Ecoprint didefinisikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain secara langsung. Ecoprint menjadi salah satu teknik pewarnaan yang memanfaatkan bahan-bahan alam untuk menghasilkan warna dan motif yang diinginkan. Pemanfaatan bahan-bahan alam dalam proses pembuatannya dapat menghasilkan motif ecoprint yang sangat mirip dengan aslinya baik dari segi bentuk maupun tekstur. Teknik pewarnaan ecoprint ini dapat dituangkan ke berbagai jenis benda tidak hanya kain saja, bisa dituangkan ke tote bag, tas, bahkan sepatu. Teknik pewarnaan ecoprint juga dapat menghemat biaya produksi karena menggunakan bahan-bahan alam sebagai pewarna, selain itu produk-produk yang dihasilkan tergolong produk yang ramah lingkungan.

Berdasarkan kondisi ini, mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 Desa Gondangrejo tertarik untuk melakukan edukasi tentang pemanfaatan bahan-bahan alam untuk membuat produk ecoprint. Melihat potensi dan kekayaan alam Desa Gondangrejo yang begitu melimpah, sayang jika tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, selama masa pengabdian di Desa Gondangrejo ini, mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 mengajak anak-anak di desa untuk memanfaatkan bahan-bahan alam di sekitar mereka menjadi produk yang memiliki nilai guna dengan teknik pewarnaan ecoprint. Produk yang dihasilkan melalui pelatihan ini yaitu tote bag yang diberi motif dan warna menggunakan teknik ecoprint. Tujuan pelatihan ecoprint ini untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dalam diri anak-anak. Pemanfaatan

bahan-bahan alam dalam proses pembuatan produk ecoprint memberikan beberapa manfaat seperti ramah lingkungan, proses pembuatannya tergolong mudah sehingga bisa diikuti oleh anak-anak, tidak menggunakan bahan kimia, bahan-bahannya mudah diperoleh di sekitar lingkungan desa.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara langsung. Pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan selama dua kali pertemuan dengan sasaran siswa-siswi kelas 5 MI Nurul Huda Gondangrejo. Uraian metode yang dilakukan dalam pelatihan ini sebagai berikut:

1. Pengenalan dan Presentasi Materi Ecoprint

Pengenalan dan presentasi materi ecoprint dilakukan ditahap awal dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak-anak terkait teknik pewarnaan ecoprint sebelum nantinya mereka diminta untuk praktik secara individu. Penyampaian materi menggunakan media power point di depan kelas.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan setelah anak-anak memperoleh materi terkait teknik pewarnaan ecoprint. Demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 Desa Gondangrejo di depan kelas. Anak-anak diminta untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

3. Praktik Pembuatan Produk Tote Bag Ecoprint

Praktik dilaksanakan setelah demonstrasi selesai. Anak-anak diminta untuk membuat motif di tote bag menggunakan bahan-bahan alam yang sudah dibawa dari rumah. Pembuatan tote bag ecoprint dilakukan secara individu oleh masing-masing anak.

Hasil dan Pembahasan

Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya melalui pembuatan produk ecoprint. Ecoprint merupakan proses mentransfer warna dan bentuk ke kain secara langsung. Ecoprint dapat diartikan proses memindahkan bentuk, warna, dan corak daun atau bunga yang mengandung zat tanin secara langsung ke atas permukaan kain. Terdapat dua jenis teknik ecoprint yang dilakukan yaitu metode *pounding* (ketuk) dan metode *steaming* (mengukus). Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari teknik *ecofashion* yang dapat menghasilkan produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, ecoprint dapat diartikan sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian alam.

Ecoprint dapat berkembang terutama di daerah pedesaan karena banyak memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tanaman subur, dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat ecoprint. Pembuatan ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama. Bahan baku utama dalam pembuatan ecoprint adalah berbagai jenis daun-daunan atau bunga yang mengandung zat tanin sehingga dapat menghasilkan warna pada kain, misalnya daun pepaya, daun jambu, daun jati, daun paku-pakuan, daun kersen, daun sirsak, bunga kenikir, bunga kamboja, dan sebagainya. Sedangkan kain yang digunakan berjenis bahan katun, misalnya katun rayon, primisima, satin dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, Desa Gondangrejo merupakan desa yang masih sangat asri dan kaya akan pepohonan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Gondangrejo harus dimanfaatkan secara optimal, misalnya membuat suatu produk berbahan dasar alam namun tanpa merusak alam itu sendiri. Hal tersebut merupakan faktor pendorong utama pembuatan ecoprint menjadi salah satu program kerja mahasiswa UNNES GIAT Angkatan

5. Program pembuatan ecoprint dilaksanakan dengan sasaran siswa-siswi kelas 5 MI Nurul Huda desa Gondangrejo sebanyak 24 orang. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada anak-anak sejak dini sebagai salah satu produk ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami dan tanaman sekitar rumah sehingga bahan-bahan yang digunakan berdampak positif terhadap lingkungan dan alam.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengenai ecoprint dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 yang bertempat di ruang kelas 5 MI Nurul Huda Gondangrejo dengan peserta siswa kelas 5 sebanyak 24 orang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi terlebih dahulu kepada siswa siswi mengenai ecoprint. Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan tentang pengertian ecoprint, keunggulan ecoprint, teknik pembuatan ecoprint, tumbuhan yang dapat digunakan dalam membuat ecoprint, alat dan bahan untuk membuat ecoprint, dan langkah-langkah membuat totebag ecoprint. Dengan adanya sosialisasi terkait dengan ecoprint, diharapkan dapat menambah pemahaman siswa dan menjadi bekal praktik dalam membuat ecoprint di pertemuan selanjutnya, sehingga selain praktik, anak paham secara teori.

Pada tahap sosialisasi ini siswa diberikan lembar kerja yang digunakan untuk mendesain gambar di totebag sesuai yang diinginkan. Siswa menggambar daun yang ingin mereka gunakan untuk menghias totebag. Gambar di lembar kerja harus disesuaikan dengan daun yang akan digunakan dalam totebag ecoprint. Hal tersebut dilakukan agar melatih sikap konsisten dalam diri siswa. Dalam tahap ini siswa diarahkan untuk membawa daun yang sesuai dengan gambar lembar kerja dan palu atau ulekan untuk digunakan dalam proses pembentukan motif. Sedangkan perlengkapan lain disediakan oleh mahasiswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Ecoprint*

Praktik

Praktik ecoprint pada totebag ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan tumbuhan sekitar. Praktik pembuatan totebag ecoprint dilakukan dengan metode pounding atau ketuk yaitu proses yang dilakukan melalui mengetuk daun di kain totebag memakai palu kayu hingga seluruh pigmen warna dan pola daun terceatak kedalam serat kain.

Sebelum mulai melakukan praktik membuat totebag ecoprint, setiap siswa mengeluarkan alat dan bahan yang dibawa, meliputi daun-daunan, bunga, dan palu atau ulekan. Alat dan bahan lainnya telah disiapkan oleh tim mahasiswa meliputi totebag, plastik dibagikan kepada masing-masing siswa. Sedangkan untuk air dan tawas dicampurkan terlebih dahulu ke dalam ember. Tahap ini disebut juga fiksasi, bertujuan untuk menjaga warna dan motif pada totebag supaya tidak luntur. Setelah semua peralatan dan bahan ecoprint sudah lengkap dan siap, maka praktik membuat totebag ecoprint dengan teknik pounding dapat dilakukan

melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, antara lain totebag, daun, palu, plastik, air, tawas, dan ember.
2. Membentangkan totebag dan masukkan plastik ke dalam totebag supaya warna daun tidak menembus ke sisi lainnya.
3. Menyusun daun/bunga yang dapat menghasilkan warna dan sesuai dengan gambar yang telah dibuat sebelumnya, pada permukaan totebag.
4. Melapisi daun yang telah disusun dengan plastik agar daun tidak bergerak dan tercecer.
5. Selanjutnya daun/bunga pada totebag ditekan-tekan/dipukul dengan palu atau ulekan.
6. Setelah motif terjiplak pada totebag, rendam kedalam air yang sudah dilarutkan dengan tawas. Tawas ditambahkan untuk mengunci warna pada totebag sehingga tidak luntur.
7. Menjemur totebag hingga kering.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Ecoprint



Gambar 3. Hasil Totebag Ecoprint

Dari pelaksanaan pembuatan totebag ecoprint yang telah dilaksanakan, siswa siswi sangat antusias dan semangat. Praktik ecoprint masih jarang ditemui di desa Gondangrejo menjadi hal menarik tersendiri. Selain dapat mengembangkan kreativitas bagi siswa, melalui pembuatan ecoprint ini dapat menambah edukasi siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan. Hasil totebag ecoprint yang dibuat cukup bagus dan memuaskan, hanya saja warna sedikit kurang keluar karena faktor daun yang mengandung sedikit zat annin dan pukulan yang kurang keras. Dalam proses pembuatan totebag ecoprint ini, anak-anak terkesan sangat seru, menyenangkan dan memberikan respon aktif yang positif. Banyak dari mereka yang tertarik membuat ecoprint di rumah dengan memanfaatkan daun pepohonan, tanaman, maupun bunga di sekitar rumah.

Simpulan

UNNES GIAT Angkatan 5 melaksanakan pengabdian yang berlokasi di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Desa Gondangrejo merupakan desa yang alamnya masih sangat asri dan penuh dengan pepohonan. Namun kondisi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Padahal jika dapat mengolahnya, kekayaan alam yang melimpah ini dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi, salah satunya adalah produk ecoprint. Ecoprint dapat diartikan proses memindahkan bentuk, warna, dan corak daun atau bunga yang mengandung zat tanin secara langsung ke atas permukaan kain. Berdasarkan kondisi tersebut mendorong mahasiswa UNNES GIAT Angkatan 5 Desa Gondangrejo untuk melakukan edukasi membuat produk ecoprint dengan sasaran siswa-siswi kelas 5 MI Nurul Huda desa Gondangrejo. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik secara langsung dengan dilakukan secara berkelanjutan selama dua kali pertemuan, yang terbagi dalam kegiatan sosialisasi dan praktik. Hasil dari pelatihan ini memberikan edukasi dan keterampilan anak-anak mengenai pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomi serta menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan kegiatan pelatihan pembuatan produk ecoprint yang telah dilakukan, baik pada tahap sosialisasi dan praktik berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan. Terdapat beberapa kendala diantaranya seperti penerapan teknik pounding (pukul) menghasilkan suara keras yang mengganggu kelas lain. Tingkat antusias dan respon anak-anak sangat tinggi, sedangkan jumlah tim mahasiswa kurang mencukupi dalam mengampu banyaknya peserta didik yang mayoritas sangat aktif. Hal tersebut menyebabkan keadaan kelas ricuh dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, pelatihan ecoprint harus dikembangkan lagi dengan lebih banyak sasaran dan pendamping ahli, dapat menggunakan teknik steaming (mengukus) dimana teknik tersebut lebih menyerap warna dan bentuk daun maupun bunga tanpa menimbulkan suara bising yang mengganggu sekitar. Dengan adanya program pelatihan ecoprint, mahasiswa berharap dapat menumbuhkan rasa sadar dalam diri anak bahwa potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna dan dapat bernilai jual tinggi.

Referensi

- Afrahmiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1209-1213.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18-26.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1)
- Aini, N., SI, A. H., Hapsari, K., & Nafsiah, A. (2021). Pembuatan ecoprint pada tote bag di perumahan bulan terang utama malang. *Prosiding Hapemas*, 2(1), 132-139.
- Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). Membangun desa ekonomi mandiri melalui batik Ecoprint di rejosari kabupaten kudus. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3).